

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini, setiap orang harus memiliki akses ke pendidikan. Di zaman sekarang ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang tidak akan dapat mempelajari suatu ilmu atau mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya tanpa pendidikan, bukan hanya sebatas *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa atau pendidikan itu bukan sekedar berbicara konten materi ajar dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga, manusia harus memiliki pilihan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang berpikir daripada yang mereka juga dan mementingkan kehidupan manusia itu sendiri yang mencakup apa identitas manusia dan apa yang dapat dan harus mereka lakukan.¹

Pembelajaran abad 21 setidaknya harus mencapai beberapa kompetensi, di antaranya yang disebut dengan kompetensi 4C adalah *Communication, Collaboration, Crithical Thinking, and Problem Solving*, dan terakhir *Creatyvity and Inovation* serta siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat Tinggi.² Salah satu pengembangan yang harus bisa dilakukan adalah pengembangan model pembelajaran. dimana model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru

¹ Mohammad Fahmi Nugraha, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), h. 2

² Hendra Kurniawan. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h.11.

selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Arend, model pembelajaran adalah struktur yang diperhitungkan yang menggambarkan sistem metodis dalam mengkoordinasikan pertumbuhan kesempatan untuk mencapai kemampuan belajar. Model pembelajaran menggabungkan metodologi, cara menangani strategi, dan bahkan instrumen evaluasi yang digunakan dalam sebuah contoh. Seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk menentukan pencapaian kompetensi proses pembelajaran.³

Terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan manusia untuk membaca, yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Penulis semua makhluk disebutkan dalam ayat di atas. Di antara semua ciptaan mereka, manusia secara khusus disebutkan dalam ayat berikut. Akibatnya, Yang Esa yang menciptakan manusia dan memeliharanya niscaya akan menetapkan peraturan dan ketentuan atasnya melalui pengiriman kitab dan rasul. Secara khusus, sifat yang banyak dan luas, kemuliaan dan kebaikan yang banyak, kedermawanan yang luas, salah satu contohnya adalah memberikan berbagai ilmu kepada manusia. Artinya, Allah menunjukkan manusia melalui komposisi dan membaca dengan teliti.⁴

³ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2018), h.89.

⁴ M. Said, *Tejemahan Al-Qur'an Al Karim*, (Bandung: Alma'arif, 1987), Cet 1, h.226.

Selain itu, tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran Matematika di kelas adalah menarik minat peserta didik agar tertarik dan fokus memperhatikan materi Matematika selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak penelitian telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi Matematika di kelas. Hasil penelitian yang diperoleh menggunakan model pembelajaran yang beragam. Akan tetapi penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran.

Oleh karena itu dalam penerapan model pembelajaran sebaiknya guru bervariasi model pembelajaran di kelas dengan mengontrol sintak dari model pembelajaran tersebut. Menurut Miftahul Huda, menyebutkan bahwa guru harus mengembangkan metode dan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penerapan model atau metode pembelajaran yang tepat merupakan solusi supaya aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai efektivitas. Pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran aktif, yaitu dengan model pembelajaran *LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection)*.⁵

LOC-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Setelah di modifikasi yang tadinya model pembelajaran yang berfokus pada literasi Matematika. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan bimbingan Teknik Arasemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

AKMI) yang di selenggarakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Pengembangan model ini di lakukan karena pembelajaran Matematika di Indonesia membutuhkan platform yang aplikatif dan praktis untuk praktik di kelas. Karena model pembelajaran ini baru diperkenalkan dan diimplementasikan ke sekolah-sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOKR) di MTsN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *LOKR* (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII MTsN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman. Arti fungsional dari spesialis ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Menurut Khanifatul pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang di aplikasikan dalam kehidupan.⁶

Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan harapan bahwa model pembelajaran LOKR dapat efektif digunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika.

2. Model Pembelajaran *LOKR*

Model pembelajaran LOKR ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami teks dalam mata pelajaran.⁷

Jadi, model pembelajaran LOKR yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepanjangan dari *Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi*, Dimana kepanjangan model pembelajaran LOKR ini menjadi pertahap dalam memahami proses pembelajaran yang di terapkan.

3. Kemampuan Literasi Matematika

Literasi matematika didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks.⁸

Jadi, Kemampuan literasi matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah, menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur dan

⁶ Vemsi Damopolii, dkk, *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Segiempat*, dalam *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, 2019, h. 77

⁷ Hendra Kurniawan. *Literasi dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018). h,13.

⁸ Setiawan, Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Jember 2014), h. 245

penalaran matematika, dan menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa menggunakan model pembelajaran LOKR pada materi Relasi dan Fungsi di MTsN 1 Banjarmasin?
2. Apakah model pembelajaran LOKR efektif terhadap kemampuan literasi matematika pada materi Relasi dan Fungsi di MTsN 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan literasi matematika peserta didik menggunakan model pembelajaran LOKR pada materi Relasi dan Fungsi di MTsN 1 Banjarmasin
2. Mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran LOKR pada materi Relasi dan Fungsi di MTsN 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, alasan peneliti memilih judul adalah

1. Peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi siswa di kelas VIII setelah menggunakan model pembelajaran *LOKR*.

2. Peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran *LOKR* pada materi Relasi dan Fungsi dengan harapan agar model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran matematika yang akan berguna dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Kegiatan belajar mengajar yang efektif diperlukan, menurut peneliti, untuk membantu siswa menjadi lebih fokus pada studinya dan mengembangkan kemampuan literasi matematikanya dalam pelajaran Relasi dan Fungsi.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MTsN 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai alternatif model pembelajaran dalam memecahkan masalah, khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga dapat dimanfaatkan sebagai input dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya kreativitas siswa dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti dalam melakukan

penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah menjelajahi, membaca dan memperhatikan beberapa karya logis lainnya, eksplorasi ini memiliki arti penting untuk penelitian diarahkan oleh:

1. Hasil penelitian yang didapatkan Rizki Dwi Nur Setianingsih yaitu, Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa korelasi antara kemampuan literasi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa dalam menyelesaikan soal mata kuliah analisis real pada prodi pendidikan matematika menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kedua kemampuan tersebut yang dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} = 0,047$ dan nilai $r_{tabel} = 0,388$. Berdasarkan data tersebut nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga hipotesis ditolak.⁹ Adapun perbedaan dengan peneliti adalah peneliti hanya menggunakan kemampuan literasi matematika di MTsN tidak di kampus dan peneliti menggunakan model pembelajaran LOKR, serta persamaan dengan penelitian terletak pada kemampuan literasi matematika.
2. Hasil penelitian yang didapatkan Fatimah menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis di kelas X MIPA Tahun Ajaran 2018/2019 dapat diambil sebagai berikut: Pertama, menggunakan *Programme For International Student Assessment* (PISA) dapat meningkatkan prestasi literasi membaca, matematika dan sains. Adapun juga meningkatkan minat dan keaktifan

⁹ Dwi Nor Setianingsih, Rizki, "Korelasi Antara Kemampuan Literasi dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Mata Kuliah Analisis Real Prodi Pada Prodi Pendidikan Matematika", Dalam *Skripsi* : UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

belajar siswa pada mata pelajaran matematika sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran hingga kemampuan tinggi, dan Kedua, kesulitan yang muncul paling mendasar adalah menganalisa dan memahami berbentuk soal cerita. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan soal yang membutuhkan nalar dalam menyelesaikannya atau dengan kata lain siswa terbiasa dengan masalah perhitungan- perhitungan praktis. Dengan demikian dapat dikatakan siswa masih kesulitan dalam memahami soal-soal dengan bentuk soal cerita. Hal ini bisa diatasi dengan dikenalkan PISA untuk mengembangkan kemampuan matematikanya dan bernalar, oleh karena itu, di harapkan siswa dapat memiliki kemampuan untuk literasi.¹⁰ Adapun perbedaannya dengan peneliti menggunakan model pembelajaran LOKR sedangkan Fatimah menggunakan Programme For Internasioal Student Assessment (PISA) dan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi sedangkan Fatimah menggunakan wawancara, Adapun persamaannya menggunakan kemampuan literasi matematika.

3. Hasil penelitian Anisa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VII di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah. Hal ini berdasarkan pada kriteria keefektifan yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model

¹⁰ Fatimah, Hj, “Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Banjarmasin Menggunakan Programme For Internasional Student Assessment (PISA) Tahun Pelajaran 2018/2019”, Dalam Skripsi : UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

pembelajaran (SQ4R) dinyatakan efektif apabila rata-rata N-Gain > dengan kualifikasi efektif.¹¹ Adapun perbedaannya, peneliti menggunakan model pembelajaran LOKR sedangkan Anisa menggunakan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R), dan adapun persamaannya, jenjang sekolah di pilih sama sama di MTsN.

4. Hasil penelitian Anita menunjukkan bahwa; peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 0,60 berada pada kualifikasi sedang. dan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dengan model pembelajaran konvensional sebesar 0,27 yang berada pada kualifikasi rendah Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional.¹² Adapun perbedaan peneliti menggunakan model pembelajaran LOKR sedangkan Anita menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan model pembelajaran konvensional, dan adapun persamaannya, menggunakan literasi matematika.

¹¹ Muslimah, Anisa, “Efektivitas Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Himpunan Di Kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”, Dalam *Skripsi* : UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

¹² Juniarti, Anita. “Efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ditinjau dari kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMPN 1JUAI Tahun Pelajaran 2019/2020”, Dalam *Skripsi* : UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang literasi matematis, serta mampu menggunakan bahan ajar untuk mengungkapkan kemampuan literasi matematis siswa
- b. Guru mengetahui tentang model pembelajaran *Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi (LOKR)*
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama
- d. Materi yang diuji cobakan sesuai dengan materi yang berlaku
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran LOKR terhadap kemampuan literasi matematika pada materi Relasi dan Fungsi.

H_a = Terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran LOKR terhadap kemampuan literasi matematika pada materi Relasi dan Fungsi.

I. Sistematika Penulisan

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Berikut definisi operasional dalam peneliti ini:

BAB I Pendauluan berisi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Anggapan Dasar dan Hipotesis, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir berisi: Pengertian Efektivitas, Model Pembelajaran *LOKR*, Langkah-Langkah *LOKR*, Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *LOKR*, Literasi Matematika.

BAB III Jenis, Pendekatan, dan Metode Penelitian

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.